

UJI VALIDITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN ASSESSMENT AUTENTIK BERBASIS KINERJA PADA MATERI PENANGANAN LIMBAH TERNAK RUMINANSIA UNTUK MENUNJANG KETERAMPILAN PESERTA DIDIK

Rahmah Saleh¹
Elya Nusantari²
Djuna Lamondo³

¹SMK Negeri Model Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo

^{2,3}Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email:¹ rahmahsaleh29@gmail.com, ²elyanusantari@ung.ac.id, ³djunalamondo@ung.ac.id

Abstract: *This research is a development research that aims to describe the validity of an authentic performance-based assessment tool on ruminant livestock waste handling materials so that it can be used in the learning process to support the skills of students. The type of research carried out is a type of development research using the development and validation method, which was modified by Sugiyono (2020). This method explains how researchers can measure valid learning tools. Learning tools that are suitable for use have gone through the assessment stage by expert validators, learning tools that have been validated are Lesson plan, student worksheet and Authentic Assessment Instruments by expert validators and user validators. The results showed that the quality of the product produced based on the assessment of the aspects of the validity of the Lesson plan met the very valid criteria with an average value of the validator of 98.33%, the student worksheet met the very valid criteria with the average value of the validator of 95.45% and the Authentic Instrument Assessment meet the very valid criteria with an average value of 96.25% from the validator. This value is based on the validation assessment category, is in the score range of 81% -100%, is in the very valid criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that the performance-based authentic assessment tool for the handling of ruminant livestock waste meets very valid criteria to support the skills of students and can be used in the learning process.*

Kata kunci : Asesmen Autentik, Limbah Ternak Ruminansia, Keterampilan

PENDAHULUAN

Penilaian proses pembelajaran selama ini sering terabaikan, atau setidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan penilaian hasil belajar. Padahal, pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran harus seimbang dan bila memungkinkan dilakukan secara bersamaan.

Pada hakekatnya penilaian adalah penegasan dan analisis apakah siswa telah

mencapai hasil belajar yang diharapkan dan juga memastikan apakah proses pembelajaran telah memenuhi tujuan atau masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Evaluasi dimaksudkan sebagai alat untuk penjaminan mutu, pengendalian mutu dan perbaikan sistem pendidikan. Prosedur evaluasi yang dilaksanakan selama ini hanya terfokus pada perolehan konsep yang diimbangi dengan ujian tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukur dan alat penjaminan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan sistem pelatihan. Hal ini seperti di

nyatakan oleh Nuryani & Yakub (2013) Dikatakannya, tes yang dilakukan selama ini hanya mengukur kemahiran materi dan hanya mencakup ranah kognitif tingkat rendah, inilah salah satu alasan guru ragu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terfokus. Dalam hal manajemen pembelajaran, guru tidak merasa perlu mengikuti inovasi pembelajaran yang berbeda karena mereka hanya peduli bagaimana kinerja siswa akan dievaluasi nantinya.

Permendikbud RI nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar menerangkan bahwa bentuk penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian project, dan penilaian tertulis. Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Perbedaan penilaian *authentic* dengan penilaian tradisional adalah pada penilaian tradisional cenderung hanya memilih respon yang tersedia sedangkan penilaian *authentic* peserta didik mengerjakan tugas atau project (Nurjananto & Kusumo, 2015). Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 bertujuan agar manusia Indonesia hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, emosional dan dapat berkontribusi dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, bernegara serta peradaban dunia. Salah satu aspek yang disorot dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Merupakan kegiatan penilaian siswa yang menekankan perlunya penilaian baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai alat penilaian berdasarkan kebutuhan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013), yang terdiri

dari aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Selain itu, perlu diingat bahwa alat uji atau variasi alat yang dipakai harus mempertimbangkan input, proses, dan output siswa. Hasil belajar siswa dinilai pada awal pembelajaran (penilaian input), proses pembelajaran (penilaian proses), dan akhir pembelajaran (penilaian keluaran). Ada masalah besar dalam pelaksanaannya yang sering dikeluhkan oleh para guru. Proses evaluasi dinilai rumit dan membosankan karena aspek yang dievaluasi terlalu banyak. Tugas utama guru untuk mengajar dan mengkomunikasikan mata pelajaran terabaikan hal ini diakibatkan dalam proses pembelajaran guru juga dituntut untuk dapat menilai selama proses pembelajaran dengan mencatat semua detail perubahan yang terjadi di kelas.

Pada observasi awal, data mengungkapkan bahwa metode penilaian yang digunakan guru di SMK Negeri Model Gorontalo sebagian besar masih klasikal dan belum menunjukkan penilaian autentik. Hanya hasil ulangan, ulangan tengah semester, dan ulangan semester yang digunakan dalam penilaian harian guru normatif adaptif. Hasil tes bekerja sebagai tolok ukur pengetahuan. Dengan mengubah nilai pengetahuan menurut standar relevansi, dapat menambah atau mengurangi nilai keterampilan. Evaluasi sikap didasarkan pada pengamatan kasar atau tingkat kerajinan, yang ditentukan dengan meringkas lembar kehadiran siswa. Guru produktif menggunakan nilai latihan harian sebagai nilai keterampilan, sedangkan nilai teori diperoleh dari kenaikan dan penurunan nilai latihan, dan nilai sikap biasanya dirata-ratakan dengan

menggunakan kriteria ketuntasan belajar (KKM). Oleh karena itu, keadaan tersebut harus segera diperbaiki agar guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan penilaian yang jujur tanpa prasangka. Bagi siswa, penilaian otentik menciptakan suasana terbuka yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena dengan mengetahui aspek-aspek penilaian yang belum kompeten, siswa dapat lebih fokus mempelajari dan mempraktekkan aspek-aspek yang belum dikuasainya. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Dalam pendidikan kejuruan, proses dan hasil belajar biasanya berupa kompetensi. Evaluasi berdasarkan kompetensi bersifat personal karena kompetensi merupakan atribut personal siswa. Budiastuti (2014) mengemukakan bahwa sistem penilaian yang tepat untuk mengukur kinerja siswa di pendidikan kejuruan adalah penilaian berbasis kinerja atau penilaian nyata yang dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Penilaian autentik bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja.

Pembelajaran pendidikan kejuruan merupakan pembelajaran yang bermuatan psikomotor. Aspek atau keterampilan psikomotor dapat dikenali dengan meminta siswa untuk menunjukkan keterampilan dan kemampuannya. Keterampilan dunia nyata siswa dapat diukur melalui penilaian eksplisit dari layanan, proses, produk, dan portofolio. Penilaian yang dikenal adalah penilaian autentik. Untuk menerapkan penilaian yang sebenarnya, kita membutuhkan aspek-aspek di mana kita benar-benar dapat mengukur kompetensi.

Artinya menggunakan angket, lembar observasi, rubrik, prosedur evaluasi, teknik evaluasi, dan metode pelaporan. Sistem penilaian tersebut diterapkan untuk mengidentifikasi dan menentukan profil siswa dan memastikan bahwa siswa diakui di dunia kerja. Mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging merupakan salah satu mata pelajaran Produktif pada Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) SMK Negeri Model Gorontalo. Untuk Penanganan Limbah ternak itu sendiri terdapat pada KD 3.15. dan IPK 4.15. Hal tersebut tercantum di silabus mata pelajaran Agribisnis Ternak Ruminansia Pedaging yang mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pengolahan limbah padat ternak ruminansia pedaging menjadi pupuk kompos. Untuk membuat pupuk kompos siswa di tuntut harus melakukan praktek atau unjuk kerja. Penilaian praktek adalah penilaian yang memerlukan tanggapan berupa keterampilan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan persyaratan kompetensi. Oleh karena itu, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses saat mengerjakan tugas. Penilaian praktikum dimaksudkan agar siswa dapat menilai kemampuannya untuk menunjukkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas.

Selama ini penilaian atau assessment yang di gunakan pada mata pelajaran ini sudah menggunakan bentuk *assessment* autentik. amun pelaksanaannya belum sepenuhnya dilaksanakan, kegiatan evaluasi yang dilakukan masih lebih menitikberatkan pada hasil, yang bertujuan untuk menilai kemampuan aspek kognitif, yang biasanya hanya menggunakan tes sebagai alat evaluasi, untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki

siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian uji validitas perangkat *Assessment autentik* berbasis kinerja pada materi penanganan limbah ternak Ruminansia untuk menunjang keterampilan peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan metode pengembangan dan validasi, yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2020). Metode ini menjelaskan bagaimana peneliti dapat mengukur perangkat pembelajaran yang valid.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Model Gorontalo di Kabupaten Bone Bolango dengan partisipan adalah peserta didik kelas XII Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) tahun ajaran 2021/2022 yang telah mempelajari materi penanganan limbah ternak. Penelitian ini dilakukan selama semester Genap yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2022 yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan

Prosedur Penelitian

1. Potensi dan Masalah

Studi literatur yang telah dipelajari yaitu terkait dengan pengembangan perangkat instrument assessment autentik yang valid. Melalui studi literatur ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman secara teoritis tentang pengembangan perangkat Instrumen *Assessment Autentik* berbasis kinerja untuk menunjang keterampilan peserta didik.

2. Pengumpulan Data

Data informasi diperoleh melalui observasi di SMK Negeri Model Gorontalo di kabupaten Bone Bolango dengan partisipan adalah peserta didik kelas XII Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) tahun ajaran 2021/2022. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menginformasikan kebutuhan studi dan menganalisis masalah yang ada dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, mengenai penggunaan metode pembelajaran dan penilaiann yang biasa digunakan oleh guru, dan pengalaman secara langsung terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, serta menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan di lapangan.

3. Desain Produk

Pengumpulan informasi dan studi literatur akan digunakan untuk membuat desain produk pengembangan perangkat Instrumen Assessment Autentik berbasis kinerja untuk menunjang kreatifitas peserta didik. Pembuatan desain produk diawali dari mengkaji proses pembelajaran yang telah berlangsung dan berjalan selama ini, serta perangkat instrumen asesmen yang selama ini digunakan di SMK Negeri Model Gorontalo. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat draf pengembangan perangkat instrument asesmen.

4. Validasi Desain

Validasi digunakan untuk menguji kelayakan desain produk. Validasi direncanakan dilakukan oleh 3 ahli dalam Pendidikan dan 1 orang praktisi atau pengguna. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk menghasikan desain produk yang layak diproduksi.

5. Revisi Desain

Berdasarkan penilaian, pendapat dan komentar para ahli dan praktisi terhadap desain produk, selanjutnya akan

digunakan untuk penyempurnaan desain produk.

6. Uji skala terbatas

Pengujian awal dilakukan dengan cara menggunakan desain produk tersebut dalam kondisi nyata. Pengujian instrument penilaian kinerja dengan assessment autentik untuk menilai kinerja peserta didik dalam praktek penanganan limbah ternak dengan subjek penelitian berjumlah 10 orang peserta didik dan di bagi menjadi 2 kelompok yang berbeda jumlahnya. Rencana pengujian akan dilakukan selama 1 kali pada kelas kecil dengan melibatkan 1 orang sebagai observer.

7. Revisi Produk

Revisi produk perlu apabila spesifikasi pada pengujian awal belum terpenuhi. Hasil revisi selanjutnya digunakan untuk uji pemakaian.

8. Uji skala luas

Pengujian pemakaian (uji skala luas) dilakukan dengan cara menggunakan produk hasil revisi dalam kondisi nyata. Uji coba ini bertujuan untuk melihat kevalidanperangkat Instrumen *Assessment Autentik* berbasis kinerja untuk menunjang kreatifitas peserta didik. Pengukuran keterlaksanaan instrument penilaian kinerja dengan teknik *peer* dan *self assessment* untuk menilai kinerja peserta didik dalam praktek penanganan limbah ternak dengan subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik yang di bagi ke dalam 5 kelompok.

9. Revisi Produk

Apabila hasil pengujian pemakaian (uji skala luas) belum memenuhi yang diharapkan, maka perlu ada revisi terhadap produk tersebut.

10. Penyempurnaan produk akhir

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ujicoba lapangan, setelah revisi dan penyempurnaan dilakukan akandiperoleh

perangkat Instrumen Assessment Autentik berbasis kinerja untuk menunjang keterampilan peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Lembar validasi yang di gunakan untuk memvalidasi instrument yang akan di kembangkan. Formulir validasi instrument berisi daftar periksa konsistensi antara aspek kinerja dan rubrik. Formulir validasi juga memiliki kolom saran perbaikan sebagai masukan untuk intrument yang akan dikembangkan. Instrument validasi terdiri dari formulir validasi RPP, formulir validasi LKPD, validasi materi, dan formulir alat penilaian autentik.

Teknik Pengolahan Data

Hasil penilaian kevalidan diperoleh dari ahli materi dan ahli pendidikan serta validator praktisi atau pengguna yang selanjutnya akan dianalisis.

- a) Mengubah evaluasi dari kualitatif menjadi kuantitatif sesuai skala Likert.
- b) Hasil skala skor yang dihasilkan kemudian dihitung dengan presentasi validasi menggunakan rumus ekuivalen

Persentase validitas

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Total Validasi}}{\sum \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

- c) Hasil analisis lembar evaluasi penilai ini akan digunakan untuk menentukan kelayakan perangkat pembelajaran. Presentasi validitas media disajikan pada table berikut. Mengkonversi rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif skala likert berdasarkan kriteria penilaian berikut.

Tabel 2 Kriteria validasi perangkat pembelajaran

Interval Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
60% - 80%	Valid
41% - 61%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20%	Tidak Valid

Sumber : Widoyoko dalam Hartini, dkk. 2018

Produk yang perangkat pembelajaran dikembangkan dikatakan layak untuk diuji cobakan jika minimal tingkat kevalidan yang dicapai berdasarkan hasil penilaian validator masuk dalam kategori valid.

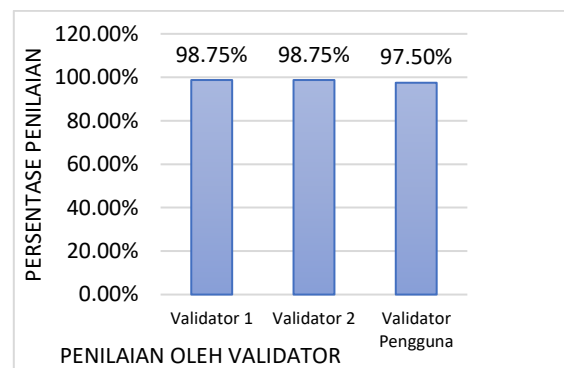
HASIL

Perangkat pembelajaran yang layak dipakai telah melalui tahap penilaian oleh validator ahli, perangkat pembelajaran yang telah divalidasi berupa RPP, LKPD dan Instrumen Assessment Autentik oleh validator ahli dan validator pengguna. Menurut Arifin (2012), validitas adalah derajat keakuratan/kegunaan suatu instrumen yang pakai untuk mengukur apa yang sedang diukur. Salah satu kriteria untuk menilai suatu produk, apakah dapat digunakan atau tidak, didasarkan pada hasil validasi yang dilakukan oleh seorang ahli atau validator. Produk berikut telah disetujui oleh para ahli:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian. Untuk memenuhi syarat dalam proses mengajar harus adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Habibullah M. dkk, 2017). RPP

merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih pembelajaran berbasis proyek yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. RPP yang digunakan divalidasi oleh dua validator ahli yang merupakan Dosen Biologi yakni validator 1 dan Validator 2, serta validator pengguna yaitu Guru. Adapun validasi dari dua ahli ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



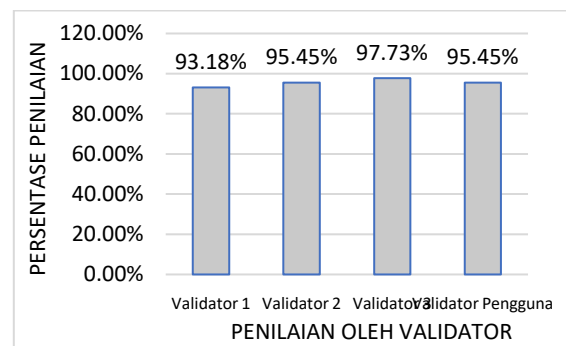
Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Validasi

Berdasarkan hasil validasi validasi RPP pada gambar 4.1 memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk validator 1 98,75 % dan validator 2 98,75 % serta validator pengguna 97,5 %. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, masuk pada rentang skor 81% -100%, berada pada kriteria **sangat valid**. Penilaian materi tidak terpisahkan dari penilaian RPP, maka validator ahli materi melakukan validasi terhadap materi di dalam RPP. Saran yang diberikan oleh validator ahli materi yaitu berupa kedalaman materi harus lebih memuat mengenai Penanganan Limbah Ternak secara mendalam, dan telah direvisi oleh penulis berdasarkan masukan validator ahli materi tersebut. Adapun hasil validasi

materi di dalam RPP didapatkan persentase validitas 98 %, maka hasil analisis penilaian Materi oleh validator ahli materi berada pada kriteria **sangat valid**.

b). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan salah satu materi yang dirancang untuk membantu belajar siswa. LKPD disusun secara sistematis, rinci dan jelas untuk mendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Kusumaningrum & Djukri, 2016). Depdiknas (2008) menyatakan bahwa manfaat penggunaan LKPD adalah untuk memudahkan guru dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memahami dan melakukan tugas-tugas tertulis. Penilaian LKPD oleh validator penting dalam menentukan kualitas produk yang dikembangkan. Skor penilaian LKPD yang diberikan validator sama caranya dengan menghitung RPP, dimana skor dihitung sesuai dengan rumus analisis validasi, sehingga diperoleh kriteria validitas produk LKPD. Penilaian LKPD oleh validator 1, 2, dan 3 serta validator pengguna yang diperiksa dan dinilai dalam kaitannya dengan efektivitas LKPD. Sementara Komentar dan saran perbaikan dari semua validator digunakan peneliti untuk memodifikasi LKPD yang dikembangkan. Hasil validasi validasi LKPD memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk validator 1 93,18 %, validator 2 95,45 %, dan validator 3 97,73 % serta validator pengguna 95,45 %. Adapun validasi dari ketiga ahli ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



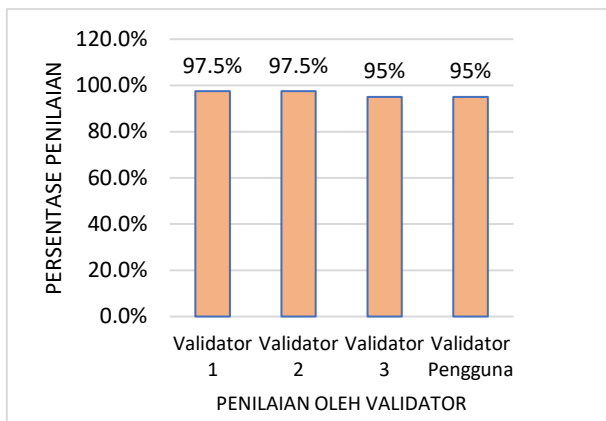
Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Validasi LKPD

Berdasarkan hasil validasi validasi LKPD pada gambar 4.2 memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk semua validator rata-rata sebesar 95,45 %. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, masuk pada rentang skor 81% - 100%, berada pada kriteria **sangat valid**.

c) Instrument Assessment Autentik

Penilaian Otentik berfokus pada apa yang dinilai baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai alat penilaian yang diselaraskan dengan kegiatan Penilaian Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bagi siswa. Penilaian Instrument Assessment Autentik oleh validator penting dalam menentukan kualitas produk yang dikembangkan. Penilaian Instrument Assessment Autentik oleh validator 1, 2, dan 3 akan memeriksa dan memberikan poin keabsahan dokumen otentik. Sementara itu, kritik dan saran perbaikan dari semua validator digunakan oleh peneliti untuk merevisi Instrument Assessment Autentik yang dikembangkan. Hasil validasi validasi Instrument Assessment Autentik memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk validator 1 97,5 %, validator 2 97,5 %, dan validator 3 95 % serta validator pengguna 95 %. Adapun validasi dari ketiga ahli dan guru sebagai

validator pengguna ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Grafik Penilaian Validasi Instrument Asessment Autentik

Berdasarkan hasil validasi Instrument Asessment Autentik pada gambar 4.3 memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk semua validator rata-rata sebesar 96,25 %. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, masuk pada rentang skor 81% -100%, berada pada kriteria **sangat valid**.

PEMBAHASAN

a. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP berdasarkan pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016) tentang standar proses, perencanaan pembelajaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi RPP memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk semua validator rata-rata sebesar 98,33%. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, berada pada kriteria sangat valid. Penilaian materi di dalam RPP tidak terlepas dari penilaian validator. Hasil validasi materi di dalam RPP didapatkan persentase validitas 98% maka hasil analisis penilaian materi

oleh validator ahli materi berada pada kriteria sangat valid. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa RPP berada pada kriteria sangat valid. Hasil yang didapatkan ini tidak lepas dari saran dan masukan validator, misalnya sesuaikan langkah-langkah pembelajaran, sehingga penulis berusaha untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP berdasarkan masukan dari validator sehingga RPP layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Hasil penilaian LKPD oleh semua validator memperoleh skor total dengan presentasi validitas rata-rata sebesar 95,45 %. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, masuk pada kriteria sangat valid. Hal ini dikarenakan LKPD telah disesuaikan dengan masukan dan saran validator untuk kevalidan LKPD sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Fitri, Yuanita, dan Maimunah (2020) menyatakan bahwa pengembangan LKPD harus disesuaikan dengan kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan isi. LKPD merupakan salah satu materi yang dapat membantu siswa belajar.

c. Validasi Instrument Asessment Autentik

Hasil validasi Instrument Asessment Autentik memperoleh skor total dengan presentasi validitas untuk semua validator rata-rata sebesar 96,25 %. Nilai ini berdasarkan kategori penilaian validasi, masuk pada kriteria sangat valid.

Dalam pembelajaran penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting. Baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat dari kritik yang membangun dari penilaian. Siswa mungkin

terinspirasi untuk tampil lebih baik dengan hasil tes. Karena kecenderungan siswa untuk mencocokkan upaya belajar mereka dengan hasil penilaian guru, penilaian juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku ketika mereka belajar. Kualitas alat ukur hasil belajar secara langsung mempengaruhi ketepatan hasil belajar. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk penilaian otentik. Penilaian otentik sering disebut sebagai Authentic Assessment. Authentic Assessment adalah penilaian hasil belajar, yang mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan prestasi dan hasil belajarnya dalam hal keterampilan yang sebenarnya berupa prestasi dan hasil kerja (Supardi, 2016). *Authentic assessment* sebagai *assessment* evaluasi yang komprehensif. Implementasinya tidak hanya memberikan penilaian yang teruji dengan cara paper test, tetapi juga memungkinkan kita untuk mengukur situasi di mana keterampilan ini dibutuhkan (Putra, 2015). *Authentic assessment* sebenarnya telah digariskan sebelumnya dalam Permendiknas 2007, dimana penilaian terdiri dari tes tertulis, tes lisan, praktik dan unjuk kerja (performance), observasi selama dan di luar kegiatan pembelajaran, dan tugas (tugas struktural dan mandiri, yang tidak terstruktur) (Majid, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang simpulannya adalah Produk perangkat instrument *self assessment* dan *peer assessment* berbasis kinerja menunjang keterampilan peserta didik telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan telah divalidasi oleh tiga

validator yang terdiri atas tiga validator dosen ahli dan validator pengguna dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Budiastuti, E. 2014. Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi. *Seminar Nasional 2014 "Prospek Pendidikan Vokasi dan Industri Kreatif Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN"* Jurusan PTBB FT UNY, 9 Nopember 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fitri, M., Yuanita, P., dan Maimunah. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang* V (1) (2020): 77 – 85.
- Habibullah, M., Jatmiko, B., & Widodo, W. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Guided Discovery Berbasis Lab Virtual Untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa Smk Topik Efek Fotolistrik. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1): 27-43
- Hartini, L., Zainudin & Meriam, S. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Proses Sains Menggunakan Model Inquiry Discovery Learning Terbimbing.

- Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* (Online) 6(1): 69-82
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud No. 104 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (enilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) Cetakan ke 4*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan tinggi, PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 (2): 241-251
- Majid, A. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan hasil Belajar (cetakan ketiga)*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjananto, N., & Kusumo, E. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No. 2, 2015, hlm 1575 – 1584
- Nuryani, A. N., dan Yakub, N. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas III SDIT Arofah Boyolali*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, P.D.A. 2015. Pengembangan dan Penerapan Authentic Assesment Berbasis WEB Berprogram Moodle untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Mahasiswa Fisika. *Jurnal MIPA*, 15(2):184-192.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuslitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada.